

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah mengenai pengembangan modul bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap *self efficacy* siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul untuk siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, dirancang dan dituangkan dalam bentuk modul cetak sehingga mudah dibawa kemana saja dan memudahkan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan didalam maupun diluar kelas. Adapun proses pengembangan modul dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu : (1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain ahli, (5) revisi desain I, (6) uji coba terbatas, (7) revisi desain II, (8) uji coba skala luas, (9) revisi produk final.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan, peneliti melakukan validasi atau uji kelayakan kepada beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing. Hasil dari uji kelayakan modul memperoleh skor 94,6% dari ahli materi, 96,6% dari ahli media, dan 82,3% dari praktisi atau guru bimbingan dan konseling. Melihat hasil uji kelayakan dengan hasil

keseluruhan >76% yang menunjukkan bahwa modul berada pada kategorisasi “sangat layak” untuk digunakan sebagai media pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

3. Respon siswa untuk uji terbatas dan uji luas pada umumnya cukup baik karena pada saat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pengembangan media modul *self efficacy* siswa merespon dengan antusias dan terlihat kenyamanan walaupun ada beberapa yang mungkin masih malu-malu dan juga merasa lebih luas untuk mengekspresikan diri karna tersedia lembar refleksi disetiap akhir bagian materi.
4. Modul dalam layanan bimbingan kelompok memiliki efektivitas untuk meningkatkan *self efficacy* siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil sebelum dilakukan layanan (*pretest*) menunjukkan skor rata-rata 61,68% kemudian setelah diberikan layanan menunjukkan perubahan yang signifikan dengan skor rata-rata 85,81% dengan hasil signifikansi $0,00 > 0,05$. Melihat hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul dapat meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan diatas, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyampaikan saran yang dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK perlu memiliki media bimbingan dan konseling agar pada saat memberikan layanan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan ialah modul *self efficacy* yang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengembangan media modul *self efficacy* ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi untuk sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif bagi siswa

3. Bagi Siswa

Modul *self efficacy* dapat digunakan siswa sebagai sumber media pembelajaran, diharapkan siswa dapat meningkatkan *self efficacy* melalui modul *self efficacy* sehingga siswa dapat selalu yakin untuk menyelesaikan berbagai masalah atau situasi yang dihadapinya dan juga mengerjakan tugas dengan kemampuan yang dimilikinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya mungkin akan melakukan penelitian terkait dengan *self efficacy*, diharapkan dapat menggunakan pengembangan media modul pada jenjang yang lebih tinggi dan populasi yang lebih luas.